

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah cara agar siswa hidup di masyarakat dengan baik, meningkatkan dan mengembangkan hidup diri dan memberi sumbangsi bermanfaat untuk taraf hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan ialah sikap *antisipasi* sebab yang dilakukan bagi pendidikan kini untuk direalisasikan pada kehidupan serta waktu yang akan datang. Olehnya pendidikan seyogyanya bisa merespon problematika juga bisa menyelesaikan problem yang sedang dihadapi. Dari tanggung jawab itu, kiranya semua pendidik khususnya pelaksana dan pengembang kurikulum dituntut untuk bisa memikirkan dan merealisasikannya dalam tugas dan pelaksanaan fungsinya.¹

Sebagaimana yang kita ketahui wabah corona virus deases (covid)-19 yang merebak di 188 negara telah menimbulkan banyak permasalahan baru di semua bidang kehidupan.² Kebijakan *lockdown* sebagai upaya pencegahan virus corona telah diterapkan oleh beberapa negara.

Pemerintah Indonesia oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia membuat kebijakan bekerja serta belajar di rumah “Stay at Home” sejak pertengahan Maret 2020, utamanya untuk pencegahan serta penyebaran virus corona tersebut. Oleh pemerintah, tidak diperbolehkan kegiatan keramaian, interaksi, serta kerumunan masa secara langsung, tanpa terkecuali proses belajar mengajar di sekolah.³ Namun saat ini pemerintah mulai melonggarkan aturan tersebut dengan mulai memperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka/luring dengan ketentuan yang berlaku. Dampak Covid- 19 sangat signifikan

¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1

²M. Yusuf Amin Nugroho, “Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah”. *Jurnal Para murobi*, 2, (Juli-Desember2020), 2.

³Sama', dkk, “PendidikandiMasaPandemi:MenelaahdariDaerah” Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, (2020), 62.

mempengaruhi dunia pendidikan khususnya Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang menuntut adanya keseriusan peran vital bagi guru dan orang tua siswa, khususnya siswa SD yang tentu masih butuh dalam dampingan orang tuanya wabil khusus dalam pemakaian media untuk pembelajaran, kiranya orang tua bisa mendampingi juga sebagai jembatan bagi siswa dan guru selama kegiatan daring di era pandemi covid-19. Daring belum begitu lama muncul di Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yang mana diartikan "*dalam jaringan, terkoneksi melalui internet jejaring komputer, dan sebagainya*".⁴ Sementara Wikipedia Indonesia mengartikan daring sebagai lawan kata dari luring (offline). Dalam hal teknologi komputer dan telekomunikasi, Daring mempunyai makna tertentu. Seperti "online" yang dalam hal teknologi komputer dan telekomunikasi berarti keadaan terhubung, sedangkan "offline" berarti kondisi terputus. Suatu keadaan komputer dimana biasa saling bertukar informasi karena terhubung ke sebuah internet juga bisa diartikan sebagai Daring.⁵

Jadi, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan antara pendidik dan anak didik. Pembelajaran daring kiranya perlu dibedakan dengan istilah *e-learning*. Istilah *virtual learning* (pembelajaran daring) merupakan bagian dari *e-learning* dan proses pembelajaran *e-learning* menggunakan alat elektronik (misanya komputer, CD-ROM) dan jaringan internet atau intranet. Sedangkan online atau *virtual learning* hanya memakai jaringan internet dan internet LAN/WAN.⁶

Menurut Rosenberg, *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk menyalurkan bahan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran tersebut dimana saja mereka berada. Perkembangan teknologi, khususnya

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> diakses tanggal 5 Maret 2021

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaring diakses tanggal 5 Maret 2021

⁶ Lidia Simani huruk, dkk, "*E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*", (Yayasan Kita Menulis: 2019), 4-5.

sistem komputer dengan jaringan internet yang berkembang begitu pesat menjadikan peran internet semakin meluas. Internet telah mengubah model pembelajaran tradisional yang ditandai interaksi tatap muka guru dengan siswa, baik di luar kelas maupun di dalam kelas.⁷

Selama daring, tidak sedikit orang tua menemukan kendala di rumah selama peserta didik belajar, diantaranya begitu banyak tugas diberikan dan guru belum memaksimalkan teknologi.⁸ Meski pembelajaran PAI berbasis daring punya berbagai kelemahan dibanding pembelajaran tatapmuka, sebagaimana *qaidah fiqh*: "*mala yadroku kulluhu layutroku julluhu*" (Apa saja yang tidak dapat dilaksanakan semuanya, jangan ditinggalkan semuanya) maka ia tetap perlu dilaksanakan. Terlebih pembelajaran daring sendiri juga punya kelebihan, yakni lebih fleksibel terkait waktu dan tempat, bisa membuat siswa aktif dan mandiri, mengarahkan anak didik memanfaatkan internet dengan tepat, memangkas biaya, dan memperkaya internet dengan konten positif.⁹

Padahal, hubungan siswa dan guru bisa menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting, dan diharapkan dapat mengukur prestasi siswa belajar secara langsung. Problem ini tentunya menjadi suatu tantangan baru bagi orang tua, siswa ataupun guru itu sendiri. Guru diharapkan bisa merealisasikan model, pendekatan, strategi dan strategi pembelajaran agar bisa memaksimalkan pembelajaran online, sarana prasarana tentu harus difasilitasi orang tua saat pembelajaran daring (Online) di rumah juga bisa membuat kondusif suasana pada pembelajaran, baik dari aspek fasilitas jaringan juga kondisi rumah untuk bisa mensupport anak dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan agar bisa beradaptasi pada pembelajaran daring yang tentunya baru bagi mereka. Ketika daring, siswa diharapkan bertanggung jawab secara personal ketika di rumah, bisa

⁷ Mohamad Surya, "*Bunga Rampai: Guru dan Pendidikan*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 156-157.

⁸ Hilna, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 4 (2020), 863.

⁹ M. Yusuf Amin Nugroho, "Pemanfaatan dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Para Murabbi*, 1 (Januari-Juni 2018), 24.

mengendalikan sikap ketika belajar, menuntaskan tugas daring serta memaksimalkan media yang ada sebagai media pembelajaran. Ketika mendidik anak, orang tua sangat diperlukan, khususnya bagi anak yang masih dibangku SD yang belum memahami virus yang mewabah diseluruh Negara agar selalu melaksanakan aktivitas di rumah, agar supaya tidak tertular dan menyebarkan wabah saat ini. Pada situasi pandemi ini Peran orang tua mempunyai posisi yang mendasar. Saat kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang berubah begitu drastis, guru dituntut agar dapat bersinergi dengan orang tua siswa demi kelangsungan kegiatan pembelajaran dan pendidikan di rumah.¹⁰

Sayangnya muncul berbagai problem pada kegiatan daring seperti, kebosanan, psikissiswa, anak kurang aktif saat kegiatan pembelajaran, sehingga dibutuhkan solusi untuk segala masalah tersebut, untuk membuat siswa senang saat kegiatan pembelajaran, tidak mengurangi substansi seperti pembelajaran luring di sekolah, serta keaktifan siswa. Peristiwa ini menyadarkan orang tua bahwa untuk mendidik anak rupanya tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran yang begitu besar dan ilmu. Sehingga orang tua seyogyanya mengetahui dan menyadari bagaimana membimbing anak mereka ketika belajar. Setelah mengalami hal ini diharapkan orang tua berkeinginan belajar cara mendidik anak mereka saat di rumah. Perlu diketahui bahwasanya ketidaksiapan siswa dan guru akan pembelajaran daring juga merupakan problem. Proses transisi pembelajaran konvensional ke daring amatlah tiba-tiba, tanpa dibarengi persiapan yang matang. Namun tetap harus dilakukan agar pembelajaran bisa tetap lancar serta siswa bisa aktif mengikuti walaupun pandemi. Sayangnya, peran pendidikan saat ini hanya menekankan pengetahuan siswa tanpa aspek tingkah laku atau akhlak siswa hubungannya dengan takwa dan iman yang menjadi masalah tak berujung di Negara yang dominan muslim ini.



¹⁰Sama',dkk, "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah" Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, (2020), 63.

Sebagaimana dipaparkan Dian Andayani dan Abdul Majid, ketika 2500 tahun yang lalu, Socrates mengemukakan bahwa tujuan yang sangat mendasar pada pendidikan ialah bagaimana membuat seorang menjadi *Good and Smart*. Pada sejarah islam, kisaran 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW yang tertuang pada ajaran islam menekankan bahwasanya misi besar untuk mendidik manusia ialah agar mengusahakan pembentukan karakter yang baik (*Good Character*) dan menyempurnakan akhlak. Kemudian ribuan tahun sesudahnya, rumusan tujuan utama pendidikan tetap serupa, yaitu pembentukan kepribadian manusia yang baik.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan observasi di salah satu instansi pendidikan yakni pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto. Dari hasil observasi, peneliti mendapat beberapa temuan menarik pada saat di lokasi, yakni jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya Madrasah ini terhitung kecil, namun tenaga pendidiknya khususnya guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut memiliki background atau latar belakang pendidikan yang berbeda dari guru Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, selain itu dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menjadi tantangan baru dalam dunia Pendidikan, Pembelajaran dilakukan secara Daring dan Luring sehingga antara Sinergitas guru dan orang tua harus di masifkan.



Berangkat dari hal tersebut membuat peneliti tertarik sehingga mengangkat judul “Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran Akidah Akhlak di era pandemi covid-19 (Studi Kasus pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto)”

B. Fokus Masalah

Berdasar dari latar belakang masalah tersebut Peneliti menarik fokus masalah penelitian yang meliputi poin-poin berikut:

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

1. Bagaimana Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran pada era pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqida Akhlak di era pandemi covid-19 pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas fokus masalah yang dijabarkan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran pada era pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto
2. Untuk mengetahui Implikasi Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di erapandemi covid-19 pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendapatkan fakta dan data yang valid, sahih dan akurat mengenai Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran. Aqidah Akhlak pada era pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto, sehingga penelitian ini dapat menjawab segala permasalahan dan persoalan pendidikan secara holistik dan komprehensif khususnya pada era pandemi.
 - b. Berkontribusi teoritis kepada pemikiran intelektual dalam dunia pendidikan Islam, hingga kemudian dapat memberikan cukup gambaran ide kepada pemikir pemula.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Untuk Pascasarjana (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim/IKHAC), adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka untuk peneliti berikutnya yang akan mengkaji mengenai sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran



Aqidah Akhlak di era pandemi.

- b. Untuk peneliti, sebagai bahan latihan serta penulisan ilmiah dan memberi tambahan khazanah keilmuan dalam sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di era pandemi. Atas adanya penelitian ini diharapkan juga peneliti mampu mengaplikasikan keilmuan yang didapat untuk digunakan pada lingkungan peneliti.

3. Pengembangan Keilmuan

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi nyata untuk konsep pendidikan Islam yang kini terus dibenahi sesuai dengan perkembangan zaman. Juga kiranya konsep pendidikan Islam modern yang semakin mapan dengan konsep pendidikan klasik yang telah diuji waktu.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan, konstruktif dan bahan reflektif bagi pengembangan keilmuan Islam secara menyeluruh dan khususnya pada keilmuan Islam di Indonesia.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di era pandemi covid-19 dalam institusi pendidikan masih sedikit dilakukan. Namun penelitian ini bukan satu-satunya yang mengkaji bidang tersebut. Peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang relevan menjadi rujukan serta referensi yang urgen untuk penelitian ini. Olehnya peneliti berhasil mengumpulkan referensi-referensi tersebut yang telah peneliti paparkan dalam bentuk uraian dan tabel berikut:

1. Tesis yang berjudul “sinergitas guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 palopo” yang ditulis oleh Nurlia pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.



Tesis ini membahas tentang sinergitas guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi tentang bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Palopo, pembinaan akhlak peserta didik melalui guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, dan model sinergitas guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo. Fokus penelitian ini adalah penerapan bimbingan dan konseling, pembinaan akhlak peserta didik melalui guru pendidikan Agama Islam, model sinergitas guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik pengelolaan data yaitu editing, coding, dan tabulasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui, 1. bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Palopo berjalan sesuai dengan kondisi sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo mengacu pada pola 17plus bimbingan dan konseling. 2. Pembinaan akhlak peserta didik melalui guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan dengan cara pembinaan dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, hukuman. 3. Model sinergitas guru bimbingan dan konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo yaitu sinergitas formal. Sinergitas antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik karena adanya pola komunikasi secara intens dan terbuka serta bersifat kolaboratif.



Berdasarkan hasil penelitian, untuk menghasilkan pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih maksimal di SMP Negeri 5 Palopo, harus ada penambahan guru bimbingan dan konseling, meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik serta lebih berperanaktif dalam membina dan membimbing anaknya dalam lingkungan keluarga.¹²

2. Tesis dengan judul “Sinergi antara lembaga agama islam ,wali murid, dan masyaraat dalam tanggung jawab pendidion islam (studi multi kasus di madrasah tsanawiyah zainur ridla Dan madrasah tsanawiyah bustanul ulum nonggunong sumenep)” yang ditulis oleh Zainol Huda pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Program Megister Studi Pendidikan Islam Pascasarjana.

Tanggung jawab pendidikan Islam tidak bisa dilakukan secara sepihak, dibutuhkan kerjasama tiga komponen yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut sebagai tri pusat pendidikan: keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi satu samalan. Tidak jarang orang tua sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya terhadap lembaga pendidikan. Ketika terjadi kasus penyimpangan yang dilakukan oleh murid banyak kalangan menuding lembaga pendidikan sebagai kambing hitamnya. Padahal keterlibatan dan peran orang tua dalam mengawal pendidikan anak merupakan hal yang sangat urgen.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan. Penulis memfokuskan penelitian ini pada empat rumusan masalah, 1) Bagaimana kesadaran wali murid MTs. Zainur Ridla dan MTs. Bustanul Ulum Kecamatan Nonggunong

¹²Tesisa Nurlia, “Sinergitas guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di smp negeri 5 palopo”, (Palopo: IAIN Palopo, 2017), viii

tentang tanggung jawab pendidikan Islam terhadap anaknya? 2) Bagaimana tanggung jawab lembaga MTs. Zainur Ridla dan MTs. Bustanul Ulum Kecamatan Nonggunong dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap murid? 3) Bagaimana peran serta masyarakat dalam mewujudkan pendidikan Islam? 4) Bagaimana bentuk kerjasama antara keluarga, MTs. Zainur Ridla, MTs. Bustanul Ulum, dan masyarakat Kecamatan Nonggunong Kabupaten Sumenep?

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Wali murid MTs Zainur Ridla dan MTs Bustanul Ulum Nonggunong memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang tanggung jawab pendidikan Islam, 2) Semuadewan guru MTs Zainur Ridla dan MTs Bustanul Ulum Nonggunong menyatakan bahwa tanggung jawab mendidik berada di pundak mereka. Pembiasaan yang dilakukan terhadap murid adalah: pembacaan Shalawat Nariyah, membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, do'a sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dengan dewan guru saat datang dan hendak pulang. 3) Peran serta masyarakat dalam mewujudkan tanggung jawab pendidikan Islam bagi warganya banyak dilakukan melalui media dan wadah tradisi *kompolan*, 4) Pola kerjasama dengan wali murid dilakukan dalam bentuk *Homevisit*, mengundang wali murid, membentuk badan pembantu madrasah, dan raport. Sedangkan pola kerjasama dengan masyarakat yaitu: 1) dalam kegiatan PHBI, 2) dalam kegiatan perkemahan, 3) dalam penerimaan murid baru, 4) dalam menegakkan disiplin dan peraturan madrasah.¹³

3. Tesis berjudul “Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik (studi kasus pada siswa kelas 3 min malang 2)” yang ditulis oleh Hasan Bisri pada tahun 2016 Universitas Islam Negerii (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Megister Pendidian Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana.

Ada tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah dan

¹³ Tesis Zainol Huda “Sinergi antara lembaga agama islam ,wali murid, dan masyaraat dalam tanggung jawab pendidian islam (studi multi kasus di madrasah tsanawiya hzainur ridla Dan madrasah tsanawiyah bustanul ulum nonggunong sumenep)”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), vii

pendidikan di masyarakat. Pendidikan di rumah adalah pendidikan pertama bagi anak. Pendidikan kedua adalah pendidikan di sekolah. Orang tua dan guru harus berkolaborasi dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak. Keseimbangan nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua dan guru kepada anak menentukan keberhasilan anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa dari MIN Malang 2, (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa dari MIN Malang 2, (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa dari MIN Malang 2.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal yaitu siswa kelas 3 MIN Malang 2. Teknik pengumpulan data yaitu telaah dokumen dan wawancara dan observasi. Sampel dalam wawancara adalah sampel purposive untuk mendapatkan data yang mendalam sesuai dengan penelitian. Kemudian data yang sudah dikumpulkan, di analisa melalui empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, menyimpulkan dan menverifikasi data.

Hasil penelitian ini ditemukan (1) peran orang tua dalam membangun karakter anak-anak sebagai manajer, katalisator, fasilitator, motivator, inspirator, (2) strategi pembentukan karakter dari orang tua memiliki perbedaan tapi tujuannya sama, karena mereka berbeda pengetahuan, pengalaman, budaya, status ekonomi dan jenis kelamin. (3) hukuman yang diberikan orang tua kepada anak berbeda, karena kebanyakan berdasarkan pengalamannya ketika kecil. Hasil penelitian peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak adalah (1) peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur, pada anak didik adalah sebagai katalisator,



creator, motivator, inspirator, dan evaluator, (2) strategi pembentukan karakter yang dilakukan guru di sekolah berdasarkan standar operasional sekolah dan standar operasional kelas, c) bentuk hukum yang digunakan adalah sistem poin. Dan hasil penelitian tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik adalah (1) kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur terjalin baik secara langsung dan tak langsung, (2) POS merupakan organisasi orang tua siswa yang berperan menjalin kerjasama orang tua dan guru dalam rangka mendukung program kelas dan sekolah.¹⁴

4. Jurnal dengan judul “Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Arum Trini Wahyunipada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.



Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita DiSLB 4 Negeri Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Sinergitas orang tua dan guru agama dalam membina pengalaman agama anak tunagrahita di SLB 4 Negeri Kota Bengkulu, di aplikasikan dalam beberapa bentuk, pertama dengan adanya kunjungan ke rumah atau home visit yang dilakukan guru agama apabila siswa tidak dapat hadir ke sekolah tetapi berlaku untuk siswa yang rumahnya bisa terjangkau. Kedua, mengadakan

¹⁴ Tesis Hasan Bisri “Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik (studi kasus pada siswa kelas 3 min malang)”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), xviii

pertemuanan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, berupa pemberitahuan tentang peningkatan belajar anak terutama dalam peningkatan pengalaman agama disekolah, dari pihak sekolah pun sudah menerapkan tiga program yaitu infaq, sholatdhuha, dan sholat dzuhur berjama'ah. Pembiasaan sholat berjamaah itu sendiri dilakukan untuk siswa/siswi SMP dan SMA. Sebelum pandemi pelaksanaan dari tiga program keagamaan ini berjalan dengan baik dan teratur, tetapi untuk saat ini belum bisa dijalankan kembali mengingat kondisi yang belum memungkinkan. Untuk pelaksanaan sholat yang dilakukan di rumah masing-masing, guru agama tetap memantau perkembangan anak tunagrahita. Ketiga, orang tua dan guru agama saling berkomunikasi melalui Whatsap, media tersebut digunakan untuk menyambung silaturahmi, untuk melakukan tanya jawab atau konsultasi dalam proses pencapaian tujuan, yaitu bagaimana cara atau proses dalam meningkatkan pengalaman agama anak tunagrahita.

2) Metode pembinaan orang tua dan guru agama dalam meningkatkan pengalaman agama anak tunagrahita di SLB 4 Negeri Kota Bengkulu, menggunakan tiga metode diantaranya. Pertama dengan metode keteladanan. Kedua dengan metode pembiasaan. Ketiga dengan metode pemberian ganjaran.

3) Dalam pelaksanaan pengalaman agama terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat tiga faktor pendukung dalam pengalaman agama anak Tunagrahita di SLB N 4 Kota Bengkulu adalah adanya fasilitas yang memadai, pengalaman keagamaan anak yang sudah baik, tingkat pengetahuan anak mengenai pengalaman agama baik disekolah, orang tuayang cukup baik, dukungan dari pihak sekolah kepada guru dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pengalaman agama di SLB N 4 Kota Bengkulu yaitu faktor psikologis anak yang tidak stabil, pengaruh dari teman yang sedang tidak melaksanakan sholat,



dan pengaruh Hp.¹⁵

5. Jurnal berjudul “Sinergitas Kinerja Guru Pai Dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Manado” ditulis oleh Amiruddin pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Program Studi Pendidikan Agama Islam .

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan Provinsi Sulawesi Utara, menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini menggunakan angket untuk menjangkau datayang berkaitan kinerja pengawas dan guru PAI dan mensikronkannya untuk menemukan sinergitas kinerja keduanya. Data sinergitas yang diperoleh nantinya dipergunakan untuk menggambarkan karakteristik sinergitas kinerja populasi (Guru PAI dan Pengawas).

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru PAI dan pengawas pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penentuan sampel Kabupaten/Kota dilakukan secara purposif dengan memilih Kota Manado sebagai unit analisis berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Manado sebagai Ibukota Provinsi, selain itu ketersediaan pengawas PAI dan organisasi POKJAWAS berada di Ibukota Provinsi, jumlah Guru PAI cukup banyak dibanding dengan beberapa Kabupaten/Kota, keaktifan pengurus MGMP PAI SMP, serta keterjangkauan lokasi penelitian cukup memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data lapangan. Pertimbangan terakhir ini dilakukan karena alokasi waktu yang singkat.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, angket dan dokumentasi. Pengolahan data

¹⁵Jurnal Arum Trini Wahyuni, dkk., “Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu”, (*GHAITSA: Islamic Education Journal* Vol. 2 Issue 1 2021), 8.

disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan survei terhadap pemenuhan kebutuhan pengawas PAI dan guru PAI di sekolah umum sekaligus untuk mengetahui tingkat sinergitas kinerja antara Guru PAI dan Pengawas. Melalui metode kuantitatif dengan survei atas populasi pengawas dan Guru PAI di SMP Manado. Ditemukan bahwa proporsi pemenuhan kebutuhan Guru PAI dan pengawas di Kota Manado masih dirasa kurang. Beban guru mentransmisi pengetahuan kepada siswa tidak efektif karena rasio ketersediaan guru dan jumlah siswa tidak seimbang, begitu pun pada ketersediaan pengawas PAI semakin tahun semakin berkurang. Tingkat sinergitas kinerja Guru PAI dan pengawas berada pada tingkat yang Tinggi. Keterlibatan pengawas dalam memberikan pembinaan telah intens dilakukan. Proses kunjungan pengawas PAI ke sekolah dalam melakukan supervisi akademik kepada guru PAI setiap hari dilakukan. Hubungan performance antara guru PAI dan Pengawas semakin bersinergi hal ini ditandai dengan keterlibatan pengawas pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh MGMP PAI. Namun pada aspek kelibangan tampak berbeda walau tingkat sinergitasnya tinggi, tetapi kualitas pembimbingannya rendah.¹⁷



Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurlia (2017)	Sinergitas Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo	Jenis penelitian	Lokasi & Fokus Masalah	Background Pendidikan Guru S2, Model Pembelajaran Daring & Situasi Pandemi Covid-19

¹⁶Jurnal Amiruddin "Sinergitas Kinerja Guru Pai Dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Manado", (*PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 7 No.1, 2019), 95.

¹⁷Jurnal Amiruddin "Sinergitas Kinerja Guru Pai Dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Manado", (*PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 7 No.1, 2019), 91.

2	Zainol Huda(2017)	Sinergi antara lembaga agama islam ,wali murid, dan masyaraat dalam tanggung jawab pendidian islam (studi multi kasus di madrasah tsanawiyah zainur ridla Dan madrasah tsanawiyah bustanul ulum nonggunong sumenep)	Jenis Penelitian	Lokasi & Fokus Penelitian	Sinergitas Guru dan Orang tua, Instansi yang tergolong kecil, Model Pembelajaran Daring & Situasi Pandemi
3	Hasan Bisri(2016)	Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik (studi kasus pada siswa kelas 3 di malang)	Subjek & Jenis Penelitian	Lokasi & Fokus Penelitian	Sinergitas Guruudan Orang tua, Instansi yang tergolong kecil, Model Pembelajaran Daring & Situasi Pandemi
4	Arum Trini Wahyuni (2021)	Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Membina Pengalaman Agama Anak Tunagrahita Di Slb Negeri 4 Kota Bengkulu	Subjek & Jenis Penelitian	Lokasi & Fokus Penelitian	Sinergitas Guru dan Orang tua, Instansi yang tergolong kecil, Model Pembelajaran Daring & Situasi Pandemi
5	Amiruddin (2018)	Sinergitas Kinerja Guru Pai Dan Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Manado	Jenis Penelitian	Lokasi & Fokus Penelitian	Sinergitas Guru dan Orang tua, Instansi yang tergolong kecil, Model Pembelajaran Daring & Situasi Pandemi

Merujuk tabel penelitian di atas, penelitian Sinergitasi guru dan orangtua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada era pandemi covid-19 (Studi Kasus pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyahi Negeri 1 Mojokerto) merupakan pengembangan peneliti dari

penelitian-penelitian terdahulu yang mungkin belum pernah ada dari aspek yang berbeda yakni melalui sinergitas guru dan orang tua di era Pandemi khususnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan persepsi atas penelitian yang akan dilakukan kedepan, olehnya perlu di pahami sebagai berikut:

- a. Sinergitas adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Guru adalah seseorang yang memiliki profesionalitas sebagai seorang pengajar khususnya dalam memberi keteladanan secara Formal
- c. Orang tua adalah Pendidik utama bagi anak khususnya dalam memberi keteladanan secara informal.
- d. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai Aqidah dan Akhlakul karimah.

